

PENGARUH *TEACHING FACTORY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 2 PARIAMAN

(The Influence of Teaching Factory Learning on Students' Entrepreneurial Interest at SMK 2 Pariaman)

Mariana Agustina¹, Ezi Anggraini^{*2}, Wiwik Gusnita³, Naseh Ulwan⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang
^{*}Corresponding author, e-mail: ezia321214@gmail.com

ABSTRACT

Vocational education requires graduates to have technical skills as well as an entrepreneurial spirit, and Teaching Factory (TeFa) is a production-based learning model that adapts the curriculum to industry standards. This study examines the effect of TeFa learning on entrepreneurial interest of class XII Culinary students at SMK Negeri 2 Pariaman through an associative quantitative design with a total sampling sample of 64 respondents. Data were collected using two questionnaires of 44 Likert scale items each: a TeFa questionnaire developed from Kuswanto (2018) including indicators of industry competency standards, academic-practice balance, learning media, infrastructure, and teacher competence; and an entrepreneurial interest questionnaire according to Sunarya (2020) which refers to Scherer et al. (1989) and Zimmerer & Scarborough (2008) including motivation, creativity, innovation, and commitment. Descriptive results show that the implementation of TeFa is categorized as quite good (31.25%) and students' entrepreneurial interest is also quite good (34.38%). Simple linear regression test with SPSS 26 revealed a positive and significant influence between Teaching Factory variables and entrepreneurial interest ($p = 0.010 < 0.05$; $\beta = 0.350$), with $R^2 = 0.102$ which indicates TeFa accounts for 10.2% of the variance in students' entrepreneurial interest, thus making TeFa an important initial driving factor in shaping students' entrepreneurial attitudes.

Keyword: Teaching factory, entrepreneurial interest, vocational education

ABSTRAK

Pendidikan vokasi menuntut lulusan memiliki keterampilan teknis sekaligus jiwa kewirausahaan, dan Teaching Factory (TeFa) ialah model pembelajaran berbasis produksi yang menyesuaikan kurikulum dengan standar industri. Penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran TeFa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kuliner di SMK Negeri 2 Pariaman melalui desain kuantitatif asosiatif dengan sampel total sampling 64 responden. Data dikumpulkan menggunakan dua angket masing-masing 44 item skala *Likert*: angket TeFa dikembangkan dari Kuswanto (2018) meliputi indikator standar kompetensi industri, keseimbangan akademis-praktik, media pembelajaran, sarana prasarana, dan kompetensi pengajar; serta angket minat berwirausaha menurut Sunarya (2020) yang merujuk pada Scherer et al. (1989) dan Zimmerer & Scarborough (2008) mencakup motivasi, kreativitas, inovasi, dan komitmen. Hasil deskriptif menunjukkan pelaksanaan TeFa berkategori cukup baik (31,25 %) dan minat berwirausaha siswa juga cukup baik (34,38 %). Uji regresi linier sederhana dengan SPSS 26 mengungkap pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Teaching Factory* dan minat berwirausaha ($p = 0,010 < 0,05$; $\beta = 0,350$), dengan $R^2 = 0,102$ yang menandakan TeFa menyumbang 10,2 % varians minat berwirausaha siswa, sehingga menjadikan TeFa sebagai faktor pendorong awal penting dalam membentuk sikap kewirausahaan siswa.

Kata kunci: Teaching factory, minat berwirausaha, pendidikan vokasi

How to Cite: Mariana Agustina¹, Ezi Anggraini^{*2}, Wiwik Gusnita³, Naseh Ulwan⁴. 2025. *The Influence of Teaching Factory Learning on Students' Entrepreneurial Interest at SMK 2 Pariaman*. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 6 (2): pp. 150-158, DOI: 10.24036/jptbt.v6i2.26888



PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi dan disrupsi teknologi, dunia kerja semakin membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki semangat kewirausahaan. Individu masa kini dituntut untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, melainkan juga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri agar dapat bersaing di pasar tenaga kerja yang dinamis.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Selain membekali siswa dengan keterampilan di bidang keahliannya, SMK juga diharapkan menanamkan karakter kewirausahaan seperti kemandirian, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Hal ini selaras akan amanat Peraturan Perpres No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi, yang menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan dunia usaha dan industri (DUDI), beserta penguatan karakter wirausaha pada peserta didik.

Berbagai kebijakan telah digulirkan untuk revitalisasi pendidikan vokasi, namun realitas di lapangan masih menunjukkan tantangan. Data Badan Pusat Statistik (Agustus 2024) mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 9,01%, tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain dan melebihi rata-rata nasional sebesar 7%. Selain itu, Tracer Study Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa hanya 21,34% lulusan SMK yang memilih jalur kewirausahaan, sementara 43,69% bekerja, 11,45% melanjutkan studi, dan sisanya belum bekerja. Data ini memperlihatkan bahwa pengembangan jiwa wirausaha pada lulusan SMK masih belum optimal.

Menurut Muttaqin (2021), pendidikan vokasi yang efektif tidak hanya mencetak tenaga kerja siap pakai, tetapi juga individu yang mandiri, inovatif, dan berani berwirausaha. Nuryanto (2022) menambahkan bahwa keberhasilan pendidikan vokasi diukur dari kemampuan lulusan dalam membangun usaha secara mandiri. Pandangan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mendorong kemandirian dan minat berwirausaha siswa SMK.

Salah satu model yang relevan adalah *Teaching Factory* (TeFa), yakni pendekatan pembelajaran berbasis produksi yang mengintegrasikan pembelajaran sekolah dengan praktik industri (Yunus, 2018). Melalui TeFa, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses produksi, pemasaran, hingga pelayanan pelanggan dalam suasana kerja riil, yang dinilai mampu menumbuhkan keterampilan teknis dan karakter wirausaha (Saputra, 2021; Firdausi, 2021).

SMKN 2 Pariaman adalah salah satu institusi pendidikan yang menerapkan program TeFa pada kompetensi keahlian kuliner. Berdasarkan data Tata Usaha, dari total 764 lulusan tahun 2022–2023, hanya 243 siswa (31,8%) yang memilih membuka usaha mandiri. Walaupun terjadi peningkatan dari 26,13% pada 2022 menjadi 37,25% pada 2023, angka tersebut masih belum mencerminkan keberhasilan optimal dari program TeFa dalam membentuk minat berwirausaha. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Alumni yang Melakukan Wirausaha di SMK Negeri 2 Pariaman

Tahun Tamat	Jumlah Siswa	Mengikuti Kewirausahaan	
		Jumlah	Presentase
2022	334	87	26%
2023	430	156	36%
Total	764	243	32%

Hasil wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd., selaku guru pengampu TeFa di SMKN 2 Pariaman mengungkapkan bahwa program ini dirancang untuk menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pengalaman langsung dalam produksi dan manajemen bisnis. Namun, masih terdapat hambatan seperti kurangnya pembimbingan kewirausahaan, keterbatasan modal, serta minimnya paparan pasar yang menghambat efektivitas program.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa TeFa dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa (Cyintia, 2024; Sari, 2024). Akan tetapi, belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh pembelajaran TeFa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kuliner di SMKN 2 Pariaman dengan pendekatan kuantitatif dan indikator terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang layak dikaji untuk memperoleh pemahaman empiris yang lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* (TeFa) terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 2 Pariaman, dan (2) mengevaluasi faktor-faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan TeFa dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas implementasi TeFa sebagai bagian dari penguatan pendidikan kewirausahaan di SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui metode asosiatif guna mengkaji korelasi diantara pembelajaran *Teaching Factory* (TeFa) dan minat berwirausaha siswa. Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 2 Pariaman pada program keahlian Kuliner, dengan populasi sebanyak 64 siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi kurang dari 100 orang dan memiliki karakteristik yang relatif homogen, sehingga lebih representatif jika keseluruhannya dilibatkan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data berwujud angket dengan skala *Likert* lima poin yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel dan sudah melewati proses uji validitas dan reliabilitas. Variabel *Teaching Factory* (X) terdiri atas lima indikator dari Kuswanto (2018), dan Minat Berwirausaha (Y) terdiri atas empat indikator dari Sunarya (2020), yang merujuk pada Scherer et al. (1989) dan Zimmerer & Scarborough (2008).

Uji validitas dilakukan secara empiris terhadap 30 siswa di luar sampel penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* melalui SPSS versi 26. Item dianggap valid jika nilai signifikansi $\leq 0,05$. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*, menghasilkan nilai 0,975 untuk variabel TeFa dan 0,977 untuk minat berwirausaha, yang menunjukkan konsistensi internal tinggi. Hasil lengkap uji validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden saat kegiatan praktik produktif. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi skor tiap variabel dan secara inferensial menggunakan regresi linear sederhana, karena model hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat tanpa mediator atau moderator. Uji hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Peneliti juga menyadari potensi pengaruh dari variabel kontrol seperti latar belakang ekonomi, pengalaman usaha keluarga, dan akses terhadap pelatihan luar sekolah, yang direkomendasikan untuk dikaji lebih lanjut pada penelitian mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Studi ini bermaksud guna mendeskripsikan dan menyajikan hasil pengukuran terkait keseluruhan objek yang diteliti. Data yang diperoleh disajikan berbentuk diagram dan tabel, sehingga memudahkan pembaca dalam menginterpretasikan hasil analisis. Deskripsi hasil studi ini memberikan gambaran umum mengenai pengaruh *Teaching Factory* (TeFa) terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kuliner di SMK Negeri 2 Pariaman. Data yang disajikan merepresentasikan informasi dari masing-masing variabel penelitian. Rincian data akan disampaikan sebagai berikut.

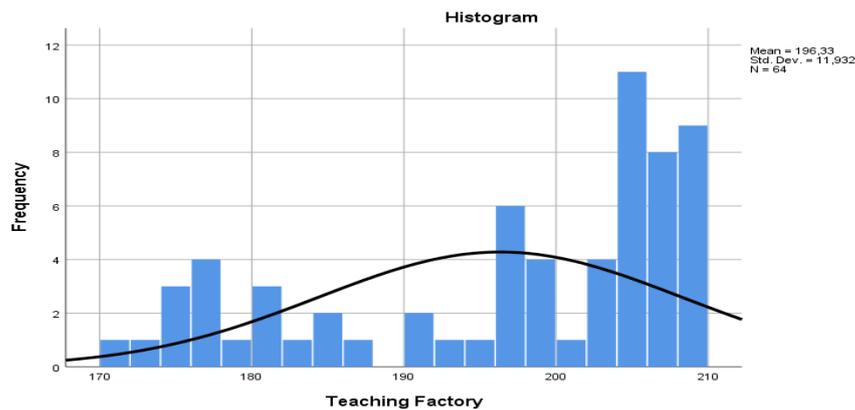
1. Teknik Analisa Data.

Pada studi ini, analisis deskriptif digunakan guna mendapatkan gambaran statistik terkait nilai rata-rata (mean), modus, median, standar deviasi, rentang, varians, skor maksimum, skor minimum, serta total skor keseluruhan. Sekuruh analisis tersebut dilaksanakan mempergunakan *software* statistik SPSS versi 26.0. Hasil dari analisis deskriptif untuk variabel *Teaching Factory* dan minat berwirausaha disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Deskriptif *Teaching Factory* dan Minat Berwirausaha Siswa

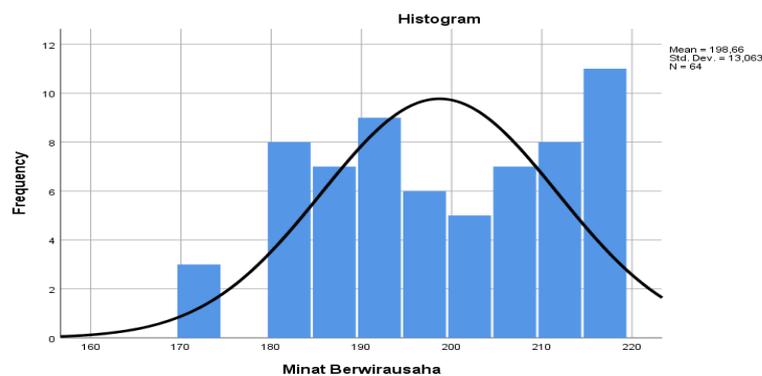
Data	Variabel	
	<i>Teaching Factory</i>	Minat Berwirausaha Siswa
N	64	64
Mean	196,33	198,66
Std. Error of Mean	1,492	1,633
Median	201,50	198,50
Mode	205	215
Std. Deviation	11,932	13,063
Variance	142,383	170,642
Range	38	43
Minimum	171	172
Maximum	209	215
Sum	12565	12714

Berdasar hasil olah data angket menggunakan SPSS versi 26, didapat hasil statistik deskriptif untuk variabel pembelajaran *Teaching Factory* yang menunjukkan skor maksimum sebesar 209 dan minimum 171. Rata-rata skor yang dicapai adalah 196,33, dengan nilai median 201,50, modus 205, standar deviasi 11,932, rentang skor 38, serta varians sebesar 142,383. Total skor keseluruhan pada variabel ini adalah 12.565. Sementara itu, untuk variabel minat berwirausaha siswa, didapat skor maksimum yakni 215 dan skor minimum yakni 172. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 198,66, dengan median sebesar 198,50 dan modus sebesar 215. Standar deviasi tercatat sebesar 13,063, sedangkan rentang nilai adalah 43. Varians untuk variabel ini mencapai 170,642, dan total skor keseluruhan adalah 12.714. Data tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram yang menunjukkan pola distribusi normal pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Kurva Normal Distribusi Data Pembelajaran *Teaching Factory*

Berdasarkan histogram distribusi data pembelajaran *Teaching Factory* di SMKN 2 Pariaman, terlihat bahwa distribusi data membentuk kurva yang melengkung. Pola ini mengindikasikan bahwa data hasil pengukuran dari 64 responden mengikuti distribusi normal. Selanjutnya, histogram distribusi data minat berwirausaha siswa juga dapat diamati untuk mengetahui pola distribusinya, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kurva Normal Distribusi Data Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan histogram distribusi data minat berwirausaha siswa di SMKN 2 Pariaman, terlihat distribusi data membentuk kurva yang melengkung. Pola ini menunjukkan data hasil pengukuran dari 64 responden mengikuti distribusi normal. Selanjutnya, klasifikasi hasil pengukuran data itu tersaji di Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel *Teaching Factory*

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	≥ 200	10	15,63%
Baik	196 – 199	18	28,13%
Cukup Baik	184 – 195	20	31,25%
Buruk	180 – 183	10	15,63%
Sangat Buruk	< 180	6	9,38%
Jumlah	-	64	100%

Berdasar data yang tersaji di Tabel 5, dari total 64 responden terkait variabel *Teaching Factory*, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 15,63% responden termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, 28,13% responden terkategori baik, 31,25% pada kategori cukup baik, 15,63% terkategori buruk, dan 9,38% pada kategori sangat buruk. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara keseluruhan, *Teaching Factory* berada pada rentang skor 184–195 dan dikategorikan cukup baik, dengan persentase tertinggi sebesar 31,25%. Meski demikian, masih terdapat responden pada kategori lainnya, yang mencerminkan adanya perbedaan persepsi di antara siswa terkait pelaksanaan TeFa.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha Siswa

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	≥ 204	8	12,5%
Baik	197 – 203	20	31,25%
Cukup Baik	186 – 196	22	34,38%
Buruk	179 – 185	10	15,63%
Sangat Buruk	< 179	4	6,25%
Jumlah	-	64	100%

Berdasarkan data pada Tabel 6, dari 64 responden terkait variabel minat berwirausaha siswa, diperoleh distribusi sebagai berikut: 12,5% berada dalam kategori sangat baik, 31,25% dalam kategori baik, 34,38% dalam kategori cukup baik, 15,63% dalam kategori buruk, dan 6,25% dalam kategori sangat buruk. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara umum minat berwirausaha siswa berada pada rentang skor 186–196 dan terkategori cukup baik, dengan persentase tertinggi yakni 34,38%. Meskipun demikian, persebaran responden pada kategori lain mengindikasikan adanya variasi tingkat minat berwirausaha di kalangan siswa.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Analisis normalitas data dilakukan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov mempergunakan SPSS versi 26.0. Analisis ini bermaksud guna menentukan apakah data terdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi >0,05, yang memperlihatkan bahwasannya data terdistribusi normal. Perolehan dari uji ini bisa diamati di Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,37888727
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,078
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 7, nilai signifikansi untuk variabel *Teaching Factory* dan minat berwirausaha adalah 0,200. Sebab nilai signifikansi itu >0,05, bisa diambil kesimpulan bahwasannya kedua data mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas diuji melalui Uji Heteroskedastisitas Glejser, yang dilaksanakan melalui meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan adanya perbedaan varians residual pada model regresi. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang dibandingkan akan $\alpha = 0,05$. Jika nilai Sig. >0,05, menjadikannya bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Perolehan dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,274	13,481		0,836	0,406
	<i>Teaching Factory</i>	-0,004	0,069	-0,007	-0,058	0,954

c. Uji Linearitas.

Hubungan linear antara dua variabel diuji dengan menggunakan Uji Linearitas melalui metode *test for linearity*. Kriteria pengujian menyatakan bila nilai signifikansi $>0,05$, maka korelasi diantara kedua variabel dapat dianggap linear. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * <i>Teaching Factory</i>	Between Groups	(Combined Linearity Deviation from Linearity)	4833,892	27	179,033	1,089	,400
			1096,516	1	1096,516	6,672	,014
			3737,376	26	143,745	,875	,635
	Within Groups		5916,545	36	164,348		
	Total		10750,438	63			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi di kolom *Deviation from Linearity* sebesar $0,635 > 0,05$. Hal ini mengartikan bahwasannya tidak didapati penyimpangan signifikan dari pola hubungan linear antara variabel *Teaching Factory* dan minat berwirausaha. Oleh karena itu, kedua variabel mempunyai korelasi linear dan memenuhi kriteria guna dilaksanakan analisis regresi linear sederhana.

3. Uji Hipotesis**a. Uji Regresi Linear Sederhana**

Pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat siswa dalam berwirausaha dianalisis mempergunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis ini disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130,014	25,914		5,017	,000
	<i>Teaching Factory</i>	,350	,132	,319	2,654	,010

Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa koefisien regresi mencapai 0,350 dan nilai signifikansi yakni $0,010 < 0,05$. Temuan ini memperlihatkan bahwasannya setiap peningkatan satu unit dalam pembelajaran *Teaching Factory* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa sebesar 0,350 unit.

b. Uji T

Persamaan regresi antara variabel *Teaching Factory* (X) dan minat berwirausaha siswa (Y), yang dianalisis melalui analisis regresi linear sederhana, disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130,014	25,914		5,017	,000
	<i>Teaching Factory</i>	,350	,132	,319	2,654	,010

Berdasar hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 130,014 mengindikasikan tingkat minat berwirausaha siswa tanpa pengaruh *Teaching Factory* (TeFa). Koefisien regresi sebesar 0,350 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pelaksanaan TeFa berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,350 poin. Nilai Standardized Beta sebesar 0,319 mencerminkan kontribusi sedang, dan nilai signifikansi 0,010 (< 0,05) serta t-hitung 2,654 (> t-tabel 1,670) mengonfirmasi bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, semakin optimal pelaksanaan TeFa, semakin tinggi minat berwirausaha siswa.

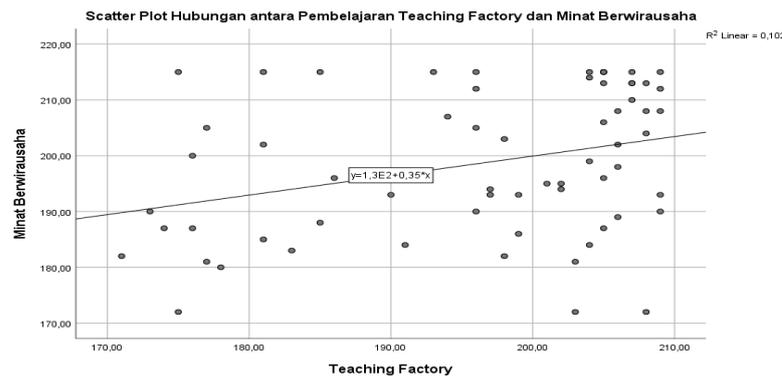
c. Uji Koefisien Determinasi

Pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa secara keseluruhan dianalisis menggunakan uji koefisien determinasi. Uji ini bermaksud guna mengukur seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Perolehan uji koefisien determinasi bisa diamati di Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 ^a	,102	,088	12,478

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai R Square (R^2) yakni 0,102 menunjukkan bahwasannya pembelajaran *Teaching Factory* memberi kontribusi 10,2% pada variabilitas minat berwirausaha siswa. Sementara itu, sebesar 89,8% variasi minat berwirausaha diterangkan akan sejumlah faktor lainnya yang tidak tergolong cakupan variabel penelitian ini. Hubungan positif antara kedua variabel tersebut juga divisualisasikan melalui scatter plot pada Gambar 3.



Gambar 3. Scatter Plot Hubungan antara Pembelajaran *Teaching Factory* dan Minat Berwirausaha

Gambar 3 memperlihatkan scatter plot antara skor pembelajaran *Teaching Factory* dan minat berwirausaha siswa. Garis regresi linear ditambahkan untuk menunjukkan kecenderungan hubungan positif antarvariabel. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $y=130+0,35x$, dengan nilai koefisien determinasi $R^2=0,102$, yang berarti bahwa sebesar 10,2% variasi dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh pembelajaran *Teaching Factory*. Hal ini menunjukkan bahwa TeFa memiliki pengaruh positif awal terhadap terbentuknya minat berwirausaha siswa, meskipun kontribusinya tidak dominan.

B. Pembahasan

Teaching Factory (TeFa) merupakan pendekatan belajar berbasis praktik nyata yang menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri (Purwanto et al., 2020). Menurut Ezi Anggraini (2024), TeFa adalah model pembelajaran dalam pendidikan vokasi yang berfokus pada produksi atau jasa, serta didasarkan pada standar dan prosedur industri. Pernyataan ini selaras akan pemaparan Cyintia (2024), yang menguraikan bahwasannya implementasi TeFa yang efektif dapat meningkatkan minat siswa dalam menghasilkan produk, menumbuhkan motivasi belajar, dan berfungsi selaku salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha siswa.

SMK Negeri 2 Pariaman adalah salah satu sekolah kejuruan di Sumatera Barat yang mengembangkan kompetensi vokasional siswa melalui pembelajaran berbasis industri. TeFa pada kompetensi kuliner menjadi program unggulan yang mengintegrasikan teori dan praktik sesuai kebutuhan dunia kerja. Program ini membentuk keterampilan teknis, sikap profesional, dan jiwa kewirausahaan siswa melalui kolaborasi dengan mitra industri dan fasilitas praktik yang menyerupai lingkungan usaha nyata.

Keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada motivasi dan kesadaran internal siswa selama proses produksi, serta dukungan eksternal lainnya, seperti lingkungan belajar yang kondusif, peran guru, dan ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 64 responden, variabel *Teaching Factory* dikategorikan dalam tingkat cukup baik, dengan persentase tertinggi mencapai 31,25%, yang setara dengan 20 siswa. Sementara itu, responden lainnya terdistribusi terkategori sangat baik yakni 15,63%, baik yakni 28,13%, buruk yakni 15,63%, dan sangat buruk yakni 9,38%. Temuan ini menunjukkan sebagian besar siswa kelas XII Kuliner di SMKN 2 Pariaman menilai pelaksanaan *Teaching Factory* berjalan dengan cukup optimal. Namun, distribusi responden dalam kategori baik hingga sangat buruk mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi *Teaching Factory* masih beragam. Sementara itu, variabel minat berwirausaha siswa juga berada dalam kategori cukup baik, dengan persentase tertinggi sebesar 34,38% (22 siswa). Responden lainnya berada dalam kategori baik (31,25%), sangat baik (12,5%), buruk (15,63%), dan sangat buruk (6,25%). Minat berwirausaha mencerminkan dorongan internal untuk mewujudkan potensi melalui tindakan nyata. Individu dengan minat berwirausaha cenderung menunjukkan keberanian mengambil risiko, inisiatif, serta responsif terhadap peluang (Dewi, 2020).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilaksanakan melalui analisis regresi sederhana dengan mempergunakan *software* SPSS versi 26, ditemukan korelasi positif dan signifikan diantara pembelajaran *Teaching Factory* dan minat berwirausaha siswa. Nilai signifikansi yakni 0,010 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,350 mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan TeFa dapat mendorong kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,350 poin. Hasil uji koefisien regresi dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,654 lebih besar daripada tabel sebesar 1,670. Temuan ini secara statistik memperkuat bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan ini, bisa diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran *Teaching Factory* memberi dampak yang positif dan signifikan pada minat berwirausaha siswa kelas XII Kuliner di SMKN 2 Pariaman.

Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) yang didapat yakni 0,102 menunjukkan bahwasannya pembelajaran *Teaching Factory* hanya bisa menerangkan 10,2% variasi dalam minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, sebesar 89,8% sisanya dipengaruhi akan sejumlah faktor lainnya yang tidak dikaji di penelitian ini. Rendahnya kontribusi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendampingan pascaproduksi, minimnya pelatihan manajerial dan pemasaran, serta keterbatasan integrasi kurikulum kewirausahaan formal dalam program TeFa. Temuan ini sejalan dengan Saputra (2021) yang mencatat R^2 sebesar 0,10, serta Sari (2024) yang mencatat R^2 sebesar 0,15, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik semata belum cukup untuk mendorong minat berwirausaha secara menyeluruh.

Selain pembelajaran TeFa, sejumlah faktor internal seperti pengetahuan kewirausahaan, keterampilan pribadi, kondisi kesehatan, kreativitas, dan motivasi belajar juga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Faktor eksternal lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, akses modal, dan pengalaman usaha sebelumnya turut memberikan pengaruh signifikan. Namun, seluruh faktor tersebut tidak termasuk dalam model analisis pada penelitian ini dan menjadi peluang kajian untuk studi lanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain yang bersifat cross-sectional belum memungkinkan untuk menangkap dinamika perubahan minat berwirausaha secara longitudinal. Kedua, tidak dimasukkannya variabel kontrol seperti latar belakang ekonomi keluarga, pengalaman berwirausaha orang tua, dan akses pelatihan kewirausahaan eksternal membatasi ruang lingkup analisis. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian mendatang mempertimbangkan pendekatan longitudinal dan melibatkan lebih banyak variabel agar menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Studi ini menegaskan bahwasannya pembelajaran *Teaching Factory* (TeFa) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kuliner di SMK Negeri 2 Pariaman, sebagaimana dibuktikan oleh diterimanya hipotesis alternatif (H_a) dengan kontribusi sebesar 10,2%. Meskipun pengaruh tersebut tergolong kecil, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik nyata seperti TeFa mampu menjadi pemicu awal tumbuhnya minat kewirausahaan siswa. Untuk meningkatkan efektivitas program, dibutuhkan intervensi tambahan yang bersifat operasional, seperti integrasi modul kewirausahaan non-teknis (pemasaran digital, pengelolaan keuangan usaha, inovasi produk), serta penguatan mindset wirausaha melalui pembinaan intensif dan mentoring pascaproduksi. Rekomendasi praktis ditujukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan untuk memperluas dukungan terhadap ekosistem kewirausahaan di SMK melalui kerja sama dengan UMKM lokal, penyediaan pelatihan guru vokasional berbasis industri, dan penciptaan inkubator bisnis sekolah. Secara teoritis, temuan ini memperluas pemahaman dalam literatur pendidikan vokasi bahwa keberhasilan pembelajaran kewirausahaan tidak

hanya ditentukan oleh praktik produksi semata, tetapi juga oleh integrasi dimensi kognitif, afektif, dan lingkungan belajar yang kolaboratif dengan dunia usaha dan dunia industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ezi Anggraini, M.Pd selaku dosen pembimbing yang sudah menyisakan waktu dan tenaganya untuk membantu dan membimbing penulis pada penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agrosamdhya, A. (2020). *Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Aida, Z., & Hidajat, S. T. (2019). Implementasi Pembelajaran *Teaching Factory* Untuk Meningkatkan Kompetensi Keahlian Siswa Tata Boga Di SMKN 3 Kota Bengkulu. *Tiadik*, 18(2), 33-46. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13488>.
- Alma, B. (2021). *Wirausaha: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Anggraini, E. (2024). *Teaching Factory Culinary*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andra, B., Kusuma, A. K., Yuliani, Y. A., & Abadi, Z. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Teaching Factory* dan Kesiapan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan CNC Di SMK Negeri 6 Batam. *Jurnal Vokasi Merdeka*, 4(1), 119–124. <http://vomek.ppj.unp.ac.id/index.php/vomek/article/view/319>.
- Cyintia, C. (2024). Pengaruh Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 45-60.
- Dewi, R. (2020). *Psikologi Pendidikan dan Minat Belajar*. Jakarta: Penerbit JKL.
- Febriani, I., Nurjanah, N., & Setiawati, T. (2021). Kreativitas Kuliner dalam Pembelajaran *Teaching Factory* Peserta Didik SMK Tata Boga se-Malang Raya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 465-471. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.38010>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kemendikbudristek. (2023). *Tracer Study Lulusan SMK Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat SMK.
- Kuswanto. (2018). *Evaluasi Program Teaching Factory di SMK*. Surakarta: UNS Press.
- Maksum, H., Purwanto, W., & Baharudin, A. (2019). Problem-based learning method with the *Teaching Factory* concept for improving student learning scores in the steering, brake, and suspension system course. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(1), 153-162.
- Mardani, M. (2022). Penerapan TeFa dan Peningkatan Jiwa Wirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 44–51.
- Muttaqin, R. (2021). *Strategi Penguatan Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Prabowo, P. (2020). Kerja Sama Tim dalam Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 34-50.
- Purwanto, W., Maksum, H., & Baharudin, A. (2020). *Komitmen dan Kewirausahaan Pemuda Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Saputra, E. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan di SMK*. Malang: UMM Press.
- Saputra, S. (2021). Pendidikan Kewirausahaan di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 45-60.
- Sari, A. K., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Manajemen pembelajaran *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 148-155.
- Sari, Y. N., & Novrita, S. Z. (2024). Pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) berbasis unit produksi terhadap kesiapan berwirausaha siswa tata busana di SMKN 1 Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2751-2759.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, S. (2020). Indikator Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 100-115.
- Universitas Negeri Padang. (2011). *Buku Pedoman Akademik UNP 2011*. Padang: UNP Press.
- Yunus, R. (2018). *Pembelajaran Teaching Factory: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.